

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah menetapkan struktur dan kerangka kurikulum untuk semua satuan pendidikan di Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memenuhi persyaratan peraturan ini, menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan. Melalui kurikulum yang dirancang untuk mendukung perkembangan karakter dan kompetensi siswa, proyek ini bertujuan untuk mengembangkan siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global. Oleh sebab itu, Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 berfungsi sebagai dasar untuk menjamin bahwa semua siswa di Indonesia tidak hanya memperoleh kemampuan akademik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang dapat menggunakan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Bandung Nomor 45 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah Dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah menjadi dasar yuridis pengelolaan sampah di sekolah. Hasil observasi peneliti data jumlah sampah plastik di SDN 178 KPAD Kota Bandung menunjukkan fluktuasi dari bulan Februari hingga Mei 2024. Pada bulan Februari 2024, jumlah sampah plastik yang terkumpul adalah 120 kg. Jumlah ini meningkat pada bulan Maret 2024 menjadi 150 kg, sebelum mengalami sedikit penurunan pada bulan April 2024 menjadi 140 kg. Namun, pada bulan Mei 2024, jumlah sampah plastik kembali meningkat signifikan menjadi 160 kg. Dari data ini terlihat adanya tren peningkatan jumlah sampah plastik secara keseluruhan dari Februari hingga Mei 2024, meskipun ada sedikit penurunan pada bulan April 2024.

Berdasarkan informasi di atas maka peneliti menjadikan informasi awal yang peneliti kaji untuk dampak peneliti kolaborasikan dan hasilnya berdampak selain kebersihan lingkungan serta karakter baik peserta didik. Berbagai model implementasi, termasuk proyek *ecobrick*, dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Cara yang bagus dalam mengurangi sampah plastik adalah *ecobrick*. Dengan membuat *ecobrick*, sampah plastik dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Sampah plastik (anorganik) yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan Fatma dkk., (2021). *Ecobrick* sebagai salah satu model implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sudah pernah diimplementasikan melalui Penelitian Asiaty & Hasanah, (2022) membuktikan bahwa *ecobrick* meningkatkan kesadaran siswa tentang kepedulian lingkungan. Penelitian tambahan menunjukkan bahwa *ecobrick* ini mempengaruhi karakteristik proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Penelitian menunjukkan bahwa mendorong untuk program daur ulang sampah plastik berhasil, siswa harus belajar mengubah sampah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam jangka panjang Mamdudah dkk., (2023). Temuan Fauzi dkk., (2020) bahwa proyek *ecobrick* membantu anak-anak memahami dampak sampah sejak dini untuk menjadi orang yang selalu menjaga lingkungan. Yusiyaka & Yanti, (2021) menjelaskan bahwa salah satu cara inovatif untuk mengubah sampah plastik menjadi barang bermanfaat adalah *ecobrick*. Ini mengurangi polusi dan racun yang dihasilkan oleh sampah plastik.

Asih & Fitriani, (2018) Selain itu, menunjukkan proses pengembangan keberhasilan *ecobrick*. Ini dimulai dengan desain standar operasional produk (SOP) awal, simulasi pembuatan tata cara kerja awal, dan identifikasi masalah. Selanjutnya, perbaikan tata cara kerja, desain, dan simulasi tata cara kerja akhir dilakukan. Imania, (2024) menemukan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat meningkatkan nilai-nilai moral, kerjasama, kesadaran akan pentingnya keragaman, kemandirian, dan kreativitas siswa. Fatmawati, (2024) menemukan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat

meningkatkan kreativitas siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir kreatif saat menyelesaikan proyek.

Berdasarkan keberhasilan proyek *ecobrick* dan PJBL yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, bahwa karakter peserta didik dapat dikembangkan melalui proyek *ecobrick*. Dengan kata lain, proyek ini dapat berfungsi sebagai model implementasi yang berguna untuk program yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, terutama dalam hal aspek berakhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif. Penelitian Dalimunthe, (2023) mengemukakan bahwa ada bukti bahwa pengelolaan sampah dengan *ecobrick* sesuai dengan rencana, terutama dengan melihat indikator seperti ketepatan sasaran, sosialisasi, dan pencapaian tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan *ecobrick* berhasil menanamkan karakter masyarakat dalam mengurangi sampah plastik. Apabila penelitian Dalimunthe berbasis masyarakat maka dapat didiseminasikan keberhasilannya bagi siswa di sekolah. Diharapkan *ecobrick* dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan termotivasi untuk menguranginya. Untuk mencapai implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diperlukan pembelajaran proyek (*Project based learning*).

Model pembelajaran berpusat proyek (PJBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau berpusat pada siswa (*student-centered*). Model ini melibatkan siswa dalam tim untuk menyelesaikan proyek atau masalah yang sulit.. PJBL juga relevan dengan dunia nyata Hotimah, (2020), melatih kerjasama dalam tim Wulandari dkk., (2015), dan melakukan pembelajaran secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Pendapat Rahmadani, (2019), PJBL merupakan penerapan suatu pendekatan yang bersifat kolaboratif dan berpusat pada peserta didik, peserta didik bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan masalah atau proyek yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata Rati dkk., (2017).

Menurut Sadrina dkk., (2018) Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kegiatan belajar yang pusatnya siswa serta melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran Berbasis Proyek, atau PJBL, mengarahkan siswa untuk

mempelajari topik tertentu melalui proyek praktis, meningkatkan keterampilan seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Langkah-langkah PJBL dimulai dengan menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menentukan pertanyaan atau masalah utama yang relevan. Setelah itu, guru membuat proyek yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk mempelajari dan menyelesaikan masalah. Selanjutnya, siswa mengumpulkan data dan informasi melalui penelitian, eksperimen, atau kegiatan lapangan. Pada tahap ini, guru membantu dengan memberikan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan. Setelah data dikumpulkan, siswa menganalisis informasi dan membuat ide baru. Proses ini diakhiri dengan presentasi hasil proyek di hadapan teman sebaya atau komunitas yang lebih luas, diikuti dengan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui. Langkah-langkah ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Salah satu tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah: (1) beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) berkolaborasi dengan orang lain; (4) mandiri; (5) kreatif; dan (6) berpikir kritis. Beberapa indikator dapat digunakan untuk menggambarkan setiap dimensi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tiga dimensi: beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, gotong royong, dan mandiri. Tiga dimensi ini berkaitan dengan pengembangan model Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dari tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila memiliki sejumlah indikator, namun demikian tidak semua indikator menjadi fokus pengembangan model. Untuk dimensi beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME berakhlak mulia yang dikembangkan adalah indikator berakhlak kepada orang-orang disekitarnya, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan sumber daya alam secara bijak. Dimensi gotong royong menunjukkan mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah atau masyarakat, menjaga lingkungan bersama-sama, dan mendukung kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Dimensi kreatif menunjukkan membuat karya seni yang unik dan menarik, berani mencoba hal-hal baru, dan dapat

memandang sesuatu dari sudut pandang lain. Salah satu sekolah penggerak menemukan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat meningkatkan nilai moral, kerja sama, keragaman, kemandirian, dan kreativitas siswa. Hamdi, Setria Utama Rizal, (2023).

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa, sasaran penelitian adalah masyarakat kecamatan, peserta didik PAUD, peserta didik jenjang SMP dan SMA Tio dkk., (2022) menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti sasaran penelitian ini akan melihat siswa sekolah dasar yang menggunakan metode *Design and Development Model 4D*.

Hasil penelitian lainnya Winanti dkk., (2018) membicarakan tentang pembuatan model implementasi atau penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menghasilkan model penerapan yang komprehensif, realistis, fleksibel, terukur, dan terintegrasi dari hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki kemampuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan cara yang lebih efektif daripada yang diharapkan Meo dkk., (2023). Jurnal ini menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PJBL) menjadi metode yang efektif untuk memperkuat profil pelajar Pancasila Budiman dkk., (2024).

*Ecobrick* berdampak pada penguatan kesadaran peserta didik terhadap kepedulian terhadap lingkungan yang membuktikan bahwa *ecobrick* berdampak pada penguatan kesadaran peserta didik terhadap peserta didik yang mengikuti proyek *ecobrick* menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kepedulian terhadap lingkungan Zummaroh, (2016). Salah satu cara inovatif untuk mengubah sampah plastik menjadi barang bermanfaat adalah *ecobrick*. Ini mengurangi polusi dan racun yang dihasilkan oleh sampah plastik Suminto, (2017). Untuk program daur ulang sampah plastik berhasil, sangat penting untuk mendorong masyarakat untuk mengolah sampah plastik dengan cara yang menguntungkan dalam jangka panjang Fajarwati, (2022). Selain itu, penelitian ini menunjukkan desain SOP awal, simulasi pembuatan SOP awal, identifikasi masalah, dan kemudian desain, simulasi, dan perbaikan SOP akhir. Hasilnya adalah SOP produksi *ecobrick* yang

estetis dan berbobot terstandar Asih & Fitriani, (2018). Proyek *ecobrick* memberikan pemahaman sejak dini tentang dampak sampah sehingga dapat menjadi pribadi yang senantiasa menjaga kebersihan lingkungan Apriyani dkk., (2020). Menurut penelitian berikut ini, indikator ketepatan sasaran, sosialisasi, dan pencapaian tujuan menentukan keberhasilan rencana pengelolaan sampah menjadi *ecobrick* Fauziah dkk., (2022).

Studi yang disebutkan di atas akan dilaksanakan dengan judul "Pengembangan Model Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Ecobrick*". Judul penelitian ini terinspirasi dari sejumlah penelitian terdahulu yang setelah dicermati ada beberapa hal yang tidak ada atau belum dilaksanakan dan akan dilaksanakan pada penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dipaparkan beberapa masalah, masalah berikut dirumuskan: "Bagaimana Mengembangkan Model Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek *Ecobrick*?" Pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut dalam rumusan ini.

1. Bagaimana implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memakai model proyek *ecobrick* yang sistematis?
2. Bagaimana model proyek *ecobrick* dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membentuk karakter yang berakhlak mulia, gotong royong, dan kreatif?
3. Apakah model proyek *ecobrick* berdampak pada inovasi karya kreatif peserta didik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana model implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Ecobrick* akan dibangun.

2. Evaluasi seberapa efektif penggunaan kreativitas siswa dalam pengembangan Model Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis *Ecobrick*.
3. Memeriksa hasil dari pengembangan model yang digunakan untuk melaksanakan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan *Ecobrick*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini membantu pengembangan model implementasi pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menerapkan model penerapan proyek melalui *ecobrick*. Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik
  - a. Menumbuhkan pemahaman siswa tentang profil siswa Pancasila.
  - b. Aktivitas proyek *ecobrick* bertujuan untuk mengembangkan profil siswa Pancasila.
  - c. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan sampah plastik.
  - d. Menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.
2. Bagi guru dan tenaga pendidik
  - a. Meningkatkan pemahaman guru dan tenaga pendidik tentang profil pelajar Pancasila.
  - b. Terbekali model implementasi proyek *ecobrick* yang efektif dan efisien dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila.
  - c. Menjadi inspirasi bagi guru dan tenaga pendidik untuk mengembangkan proyek-proyek yang dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila.
3. Manfaat penelitian ini untuk sekolah
  - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan.
  - b. Meningkatkan rasa tanggung jawab sekolah terhadap lingkungan.
  - c. Menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengembangkan proyek-proyek yang dapat mengembangkan profil pelajar Pancasila.

4. Manfaat penelitian ini untuk masyarakat yaitu sebagai berikut.
  - a) Mendukung upaya pelestarian lingkungan.
  - b) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.
  - c) Menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk memanfaatkan sampah plastik.
5. Manfaat bagi Peneliti adalah sebagai berikut.

Untuk mengembangkan implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peneliti dapat mencoba menggunakan model lain.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Penulisan tesis secara keseluruhan disajikan di sini, yang terdiri dari beberapa bagian. Penulisan di bawah ini akan dibahas secara lebih khusus pada subbagian tertentu (UPI, 2018: 15). Tulisan ini terdiri dari lima bab, serta daftar pustaka dan lampiran. Ini adalah struktur organisasi penulisan tesis.

Tesis ini terdiri dari lima bab, ditambah daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Berikut ini dijabarkan struktur organisasi penulisan tesis:

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab awal berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, keuntungan, dan struktur penulisan. Lima bagian ini menunjukkan cara yang tepat untuk menulis tesis.

#### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka mencakup teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian sebelumnya, dan definisi operasional.

#### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Ini mencakup rancangan penelitian, subjek, lokasi, dan prosedur penelitian, serta instrumen dan teknik analisis data.

#### **4. Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian sebelumnya dan menyampaikan temuan dari pengolahan dan analisis data, bagian ini membahas temuan penelitian.



#### 5. Bagian V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan bagaimana mereka menafsirkan dan memahami hasil analisis penelitian dan hal-hal penting yang dapat diambil dari hasil penelitian.

#### 6. Daftar Pustaka

Rujukan-rujukan dari teoriman yang digunakan sebagai referensi untuk tesis dimasukkan dalam daftar pustaka di bagian ini. Sumber-sumber ini terdiri dari berbagai jenis sumber, terutama buku dan jurnal-jurnal internasional.

#### 7. Lampiran-lampiran

Menyimpan instrumen dan bukti-bukti pendukung ketika pelaksanaan penelitian sedang berlangsung.